

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik menggunakan strategi mengajar yang lebih baik untuk memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang saling terkait. Proses belajar mengajar berorientasi kepada tujuan pembelajaran. Kegiatan evaluasi memiliki manfaat yang besar dalam dunia pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Sebab melalui evaluasi dapat diketahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dan dari hasil tersebut dapat ditentukan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, pendidik adalah pihak yang bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh peserta didik. Dalam hal ini, pendidik bertugas mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu yang telah dipelajari. Salah satu cara mengukur yang digunakan adalah dengan pemberian tes.

Tes merupakan alat evaluasi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi peserta didik. Seperti yang dikatakan Ralph Tyler dalam Arikunto (2013: 3) bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.

Berdasarkan bentuknya, tes dibagi menjadi dua yaitu tes subjektif dan tes Objektif. Tes Subjektif merupakan bentuk tes uraian yaitu memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Sedangkan bentuk tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif (Arikunto, 2013: 177).

Tes objektif dibedakan menjadi beberapa bentuk, salah satunya adalah tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*). Tes pilihan ganda sering dibuat dan digunakan pendidik untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Keunggulan dari tes pilihan ganda adalah mudah dan cepat dalam memeriksanya yaitu melalui kunci jawaban, pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain dan dalam pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Dalam rangka usaha meningkatkan profesionalisme guru maka keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat penting sekali. KKG merupakan suatu forum atau wadah profesional guru yang berada pada suatu wilayah kecamatan pada gugus sekolah. Secara umum KKG bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesional guru. Sedangkan secara khusus pemberdayaan KKG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai aktivitas. Melalui wadah KKG guru dalam suatu gugus sekolah berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar/mendidik. KKG mengadakan pertemuan berkala yang berfungsi untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran.

Salah satu aktivitas/kegiatan yang dilakukan KKG Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Camplong Madura adalah pembuatan soal Ulangan Tengah Semester (UTS) yang mana digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Pembuatan soal UTS dikembangkan secara bersama-sama yaitu terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian, salah satunya yakni pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru KKG matematika di kecamatan Camplong Madura, diketahui bahwa penyusunan soal UTS belum pernah dilakukan analisis butir soal. Beliau juga mengatakan bahwa belum ada pemikiran mengenai pentingnya dilakukan analisis butir soal terhadap soal yang telah dibuat. Hal tersebut tidak dapat dianggap remeh, karena jika soal UTS yang dipakai untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik tidak dibuat dengan prosedur yang benar, maka dapat berdampak pada kesalahan penafsiran hasil tes peserta didik.

Analisis butir soal terhadap soal UTS merupakan bagian terpenting pada prosedur pembuatan tes yang baik, karena analisis inilah yang mampu menentukan seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya, sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama, seberapa efektif distraktor soal pilihan ganda dalam mengecoh jawaban peserta didik, seberapa besar daya butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta didik kelompok tinggi dan kelompok rendah, dan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi peserta didik.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis butir soal UTSSemester Ganjil kelas VII SMP di Kecamatan Camplong Madura Tahun Pelajaran 2017-2018. Hal ini mendapat persetujuan dari tim KKG di sana. Tim KKG menyadari kurangnya penguasaan terhadap evaluasi pembelajaran, sehingga merasa terbantu jika diadakan analisis butir soal UTS matematika yang telah dibuatnya. “Hal ini akan berdampak positif terhadap penyusunan soal tes yang lebih baik,” kata salah satu guru KKG matematika.

Dengan demikian peneliti akan membahasnya dalam suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Butir Soal UTS Matematika Kelas VII SMP di Kecamatan Camplong Madura Tahun Pelajaran 2017-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis butir soal UTS matematika kelas VII SMP di Kecamatan Camplong Madura tahun pelajaran 2017-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis butir soal UTS matematika kelas VII SMP di Kecamatan Camplong Madura tahun pelajaran 2017-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara menganalisis butir soal.
 - b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam menganalisis butir soal UTS matematika.
2. Bagi Guru
 - a. Mendapat pengetahuan dalam menganalisis butir soal.
 - b. Dapat menerapkan analisis butir soal tes sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran.
 - c. Dapat mengetahui butir soal tes yang telah dibuat sendiri oleh guru.
 - d. Dapat memperbaiki soal tes menjadi lebih baik lagi.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka batasan dalam penelitian ini adalah : analisis butir soal UTS matematika hanya dilakukan pada soal pilihan ganda yaitu terdiri dari taraf kesukaran, daya pembeda, dan pola jawaban soal.